

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian, metode merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keberhasilan yang akan dicapai. Dengan menggunakan metode yang tepat, penelitian yang dilakukan dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan kualitas yang diharapkan. Pengertian metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data penelitian untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang menjadi sasaran penelitian. Metode berarti suatu prosedur, cara, atau teknik untuk mencapai atau menggarap sesuatu secara efektif atau efisien. Metode merupakan salah satu ciri kerja ilmiah. Berbeda dengan metodologi yang lebih mengarah kepada kerangka referensi, maka metode lebih bersifat praktis. Yaitu memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur, dan teknik pelaksanaan secara sistematis.

Untuk memecahkan berbagai masalah yang terdapat dalam judul penelitian tentang “Eksistensi Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut”, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada alasan bahwa data-data terdapat di dalam penelitian ini bersifat alamiah, aktual, dan berkembang pada saat ini. Seperti salah satu pengertian yang diungkapkan Sugiyono (2010, hlm. 15) bahwa metode deskriptif adalah :

1. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif selain ditunjukan untuk memaparkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan berlangsung pada masa sekarang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan

masalah keberadaan atau eksistensi yang terjadi pada Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

Menurut peneliti, metode deskriptif analisis tepat digunakan untuk penelitian ini, karena metode deskriptif analisis dapat membantu peneliti dalam menguraikan Kesenian Hadro, dimana dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan tentang penelitian yaitu bentuk penyajian dan tanggapan masyarakat terhadap Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai kesenian Hadro ini dilakukandi Kabupaten Garut tepatnya di Lingkung Seni Panca Mustika Pimpinan Bapak Mahpuddin yang berada di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang sebagai pusat dari adanya kesenian Hadro. Jarak dari pusat kota Garut ke lokasi penelitian kurang lebih 125 km dari pusat kota Bandung dan sekitar 72 km dari pusat kota Garut.

Untuk lebih jelasnya terlihat dalam peta lokasi di bawah ini.



2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kesenian Hadro. Kesenian Hadro diciptakan pada tahun 1917 oleh Kyai Haji Sura sebagai penyebaran agama islam. Alasan peneliti memilih Kesenian Hadro sebagai subjek, karena kesenian ini merupakan salah satu kesenian yang mampu mempertahankan

keberadaannya hingga saat ini serta pewarisannya dilakukan turun temurun hingga saat ini.

C. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam memecahkan berbagai masalah yang terdapat di dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang terdapat di lapangan. Untuk mengumpulkan data-data tersebut diperlukan sebuah cara atau teknik yang benar-benar tepat, sehingga data-data yang diperlukan tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan tahapan pengumpulan data secara langsung untuk mendapatkan data atau informasi. Untuk mengetahui tentang bagaimana keberadaan atau eksistensi pada Kesenian Hadro perlu dilakukan pengamatan secara detail. Hal itu dimaksudkan agar peneliti mendapatkan semua informasi secara langsung dengan cara melihat bagaimana proses pertunjukan Kesenian Hadro tersebut berlangsung dan kegiatan para pendukung kesenian tersebut di dalam dan di luar pertunjukannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah kegiatan observasi dilakukan, dapat diperoleh sejumlah data yang diperlukan untuk merumuskan segala sesuatu yang ingin diketahui dalam kegiatan penelitian ini. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan obyek penelitian yaitu Kesenian Hadro di Lingkung Seni Panca Mustika Bungbulang yang dilakukan pada :

- a. Pada bulan Februari 2015 peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dan mewawancarai narasumber yang namanya disamarkan yaitu Bapak MD sebagai pimpinan Lingkung Seni Panca Mustika. Informasi yang didapatkan yaitu mengenai sejarah Kesenian Hadro lahir di Bungbulang.

- b. Pada bulan Maret 2015 peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut dengan nama disamarkan yaitu Bapak WS Hasil dari wawancara tersebut yaitu mengenai upaya pemerintah untuk mempertahankan keberdaan Kesenian Hadro serta mendapatkan informasi mengenai Sejarah lahirnya Kesenian Hadro.
- c. Pada bulan Mei 2015 peneliti melakukan pengamatan pada pertunjukkan Kesenian Hadro yang dipertunjukkan dalam acara Gebyar Budaya Kabupaten Garut. Hasil dalam pengamatan berupa foto-foto dan video pertunjukkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pendapat, aspirasi harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden dengan cara memberikan pertanyaan yang diajukan kepada responden oleh peneliti. Pada tahap ini penulis mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan kesenian Hadro. Wawancara atau interview dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1997:129).

Peneliti mewawancarai orang yang terlibat langsung dengan Kesenian Hadro, diantaranya :

1. Bapak MD selaku pimpinan Lingkung Seni Panca Mustika, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Februari 2015. Hasil dalam wawancara tersebut yaitu mengenai Fungsi Kesenian Hadro,

Perubahan dan Perkembangan Kesenian Hadro, Bentuk Penyajian Kesenian Hadro.

2. Bapak WS selaku pengurus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut pada tanggal 18 Maret 2015. Informasi yang didapatkan yaitu mengenai upaya pemerintah untuk mempertahankan keberadaan Kesenian Hadro serta mendapatkan informasi mengenai Sejarah lahirnya Kesenian Hadro.
3. Pemain dalam Kesenian Hadro pada tanggal 26 Juni 2015. Hasil dari wawancara yaitu mengenai alasan mengikuti Kesenian Hadro di Lingkung Seni Pancamustika dan tanggapan terhadap perkembangan pada Kesenian Hadro.
4. Masyarakat sekitar yang berada di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang. Hasil yang didapatkan yaitu mengenai tanggapan masyarakat terhadap Keberadaan Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang.

Adapun bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara yang disusun secara sistematis kemudian dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan secara seponatan yang tidak lepas dengan rumusan masalah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden.

c. Angket

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Peneliti menyebarkan kuesioner berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang dijawab responden. Jenis kuesioner yang dipergunakan bersifat tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memiliki jawaban yang dianggap tepat.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala pengukuran *Likert* menurut Sugiyono (2012:107) merupakan “Skala pengukuran *Likert* pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari konsep dan teori yang relevan digunakan sebagai landasan teori penelitian serta informasi yang bersifat umum dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang menunjukkan data sekunder untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini studi pustaka selain dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian, juga dapat meyakinkan pembaca tentang pentingnya dan kelayakan dari penelitian mengenai Kesenian Hadro.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka di berbagai tempat. Peneliti mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengetahui cara penulisan skripsi dan beberapa penelitian terdahulu. Selain mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti juga mengunjungi perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung untuk mendapatkan pustaka rujukan. Dari pustaka yang digunakan oleh peneliti diharapkan agar peneliti mendapatkan pengklasifikasian data sesuai dengan pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini. Beberapa pustaka yang digunakan peneliti diantaranya.

- a. Buku Kesenian Tradisional Kabupaten Garut Jawa Barat oleh Irno Sukarno Putra (2007). Buku ini membantu peneliti dalam menjelaskan mengenai Kesenian Hadro.
- b. Buku Seni Pertunjukkan Indonesia Bandung oleh Jakob Sumardjo (2001). Buku ini membantu peneliti dalam menjelaskan mengenai Fungsi Seni

c. Buku Seni Pertunjukkan di Era Globalisasi oleh Soedarsono (2000).
Lebih lanjutnya studi pustaka yang digunakan tertera pada daftar pustaka.

e. Dokumentasi

Dalam penelitian Eksistensi Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto, video, rekaman wawancara, dan dokumen-dokumen sejarah Kesenian Hadro. Arsip-arsip yang telah diperoleh tersebut akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, yang akhirnya akan dijadikan dokumentasi untuk memperkuat data dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data berupa dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera foto dan kamera video, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010, hlm. 82) bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang”.

2. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengunjungi Lingkungan Seni Panca Mustika di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Lingkungan Seni Panca Mustika ini didirikan pada Tahun 1993 di bawah pimpinan Bapak Mahpuddin. Peneliti mengamati secara langsung tentang bentuk penyajian pada Kesenian Hadro di Lingkungan Seni Panca Mustika Bungbulang.

Teknik observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan eksistensi atau keberadaan Kesenian Hadro hingga sekarang, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun penelitian ini.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengunjungi beberapa narasumber yang diantaranya adalah Bapak MD selaku pimpinan Lingkung Seni Panca Mustika, Bapak WS selaku pengurus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, dan warga sekitar desa Desa Bojong. Wawancara yang diajukan kepada narasumber berkaitan dengan struktur prnyajian dan tanggapan masyarakat mengenai Kesenian Hadro.

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah daftar pertanyaan seputar Kesenian Hadro. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan peranan dari setiap narasumber yang berkaitan dengan Kesenian Hadro. Lebih jelasnya pedoman wawancara tertera pada lampiran.

c. Angket

Angket dilakukan dengan menyebarkan pernyataan tertulis yang disebarkan kepada 30 responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan masyarakat terhadap kesenian Hadro. Lebih jelasnya angket tertera pada lampiran.

D. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian, ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan oleh penulis. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain :

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan terlebih dahulu sebelum penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal dari kegiatan penelitian yaitu menentukan tema. Tema yang dipilih yaitu kesenian lokal mengenai keberadaan Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

Sebelumnya, peneliti tertarik untuk menulis mengenai Pencak Ular di Desa Samarang Kabupaten Garut. Alasan ketertarikannya karena kesenian Pencak Ular ini sangat unik dan masih banyak masyarakat Garut yang belum mengetahui tentang kesenian Pencak Ular ini. Setelah mengajukan pada dewan skripsi, ternyata sudah banyak yang meneliti tentang kesenian Pencak Ular. Selain mengajukan mengenai kesenian Pencak Ular, penulis juga mengajukan mengenai Perkembangan Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Akan tetapi setelah melakukan seminar proposal skripsi, menurut dosen penguji sudah ada yang meneliti tentang Perkembangan Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

Setelah berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi menganjurkan saya untuk membedakan pembahasannya tetapi tetap terfokus pada Kesenian Hadro. Pada bulan Desember Peneliti mengunjungi Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Ditempat tersebut merupakan cikal bakal lahirnya kesenian Hadro. Peneliti pun merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai keberadaan dari Kesenian Hadro tersebut, dengan alasan bahwa kesenian ini mampu mempertahankan keberadaannya hingga saat ini serta pewarisan yang dilakukan secara turun temurun hingga saat ini. Setelah melalui tahap demi tahap, penulis memutuskan untuk mengajukan judul baru dan meminta pendapat dari Pembimbing. Pembimbing memberikan respon yang baik, mengingat belum ada yang meneliti mengenai keberadaan kesenian Hadro. Atas saran dan masukan tersebut peneliti memilih judul Eksistensi Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, penulis mulai melakukan pengumpulan berbagai data dan fakta dari tema yang akan dikaji. Hal yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dan fakta tersebut dengan cara melakukan wawancara kepada pemimpin kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang dan

membaca sumber-sumber tertulis mengenai masalah yang akan dibahas. Setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi yang memuat judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penelitian.

c. Mengurus Perijinan Penelitian

Langkah awal perijinan penelitian yaitu menentukan instansi-instansi yang memungkinkan dapat memberikan data dan fakta yang terkait dengan masalah yang dikaji. Perijinan dilakukan untuk memperlancar proses penelitian dalam mencari sumber-sumber yang diperlukan. Adapun surat perijinan tersebut diberikan kepada beberapa instansi seperti, Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Garut, Kepala Desa Bojong Kecamatan Bungbulang, dan Pimpinan Grup kesenian Panca Mustika.

d. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian langsung ke lapangan, penulis mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam menyediakan perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah membuat surat perijinan penelitian guna memperlancar penelitian yang akan digunakan. Selain itu, penulis juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Jadwal kegiatan penelitian
2. Instrumen wawancara
3. Alat perekam dan kamera
4. Catatan lapangan

e. Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh penulis selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu penulis dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Pada proses ini, penulis juga mendapat masukan dan arahan baik itu berupa komentar atau perbaikan dari Pembimbing I dan Pembimbing II. Selama proses penyusunan skripsi penulis melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama sehingga bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai ketentuan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan utama dalam rangkaian penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian baik yang berbentuk sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam proses pengumpulan sumber, penulis lebih menitik beratkan kepada sumber lisan karena belum ada sumber tertulis yang khusus mengkaji tentang permasalahan yang dikaji, yaitu Kesenian Hadro. Penggunaan sumber tertulis tetap dilakukan meskipun belum ada yang secara lengkap membahas permasalahan yang dikaji, dengan tujuan untuk memudahkan analisis dalam penulisan ini. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini.

1. Pengumpulan sumber tertulis

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi dan dokumen-dokumen relevan yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Pengumpulan sumber lisan

Sumber lisan diperoleh penulis dari kegiatan wawancara, pelaku atau orang yang penulis wawancarai disebut narasumber, dalam penelitian ini narasumber dikategorikan menjadi dua, yaitu pelaku dan saksi. Sebutan bagi pelaku adalah mereka yang benar-benar mengalami peristiwa atau kejadian yang menjadi bahan kajian seperti para pelaksana kesenian Hadro atau budayawan yang bisa disebutkan sebagai pelaku sejarah yang mengikuti jalannya perkembangan kesenian Hadro dari waktu ke waktu. Saksi sejarah adalah mereka yang melihat dan mengetahui bagaimana peristiwa itu terjadi, misalnya masyarakat sebagai pendukung dan saksi serta instansi pemerintah sebagai lembaga terkait. Hal lain yang harus menjadi perhatian bahwa narasumber yang bisa diwawancarai adalah mereka yang dengan nyata dapat memberikan kesaksian peristiwa yang terjadi dengan melihat dan mengalami pada waktu yang bersangkutan. Adapun narasumber yang peneliti wawancara diantaranya.

- a) Bapak MD selaku pimpinan Lingkung Seni Panca Mustika, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Februari 2015. Hasil dalam wawancara tersebut yaitu mengenai Fungsi Kesenian Hadro, Perubahan dan Perkembangan Kesenian Hadro, Bentuk Penyajian Kesenian Hadro.
- b) Bapak WS selaku pengurus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut pada tanggal 18 Maret 2015. Informasi yang didapatkan yaitu mengenai upaya pemerintah untuk mempertahankan keberdaan Kesenian Hadro serta mendapatkan informasi mengenai Sejarah lahirnya Kesenian Hadro.
- c) Pemain dalam Kesenian Hadro pada tanggal 26 Juni 2015. Hasil dari wawancara yaitu mengenai alasan mengikuti Kesenian Hadro di Lingkung Seni Pancamustika dan tanggapan terhadap perkembangan pada Kesenian Hadro.

d) Masyarakat sekitar yang berada di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang. Hasil yang didapatkan yaitu mengenai tanggapan masyarakat terhadap Keberadaan Kesenian Hadro di Kecamatan Bungbulang.

b. Analisis

Dalam analisis data, peneliti menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan. Dalam analisis data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Analisis penelitian ini berkaitan dengan hal-hal pada penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bentuk penyajian dan tanggapan masyarakat terhadap Kesenian Hadro.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan semua data mengenai sejarah Kesenian Hadro, Fungsi Kesenian Hadro, Perubahan dan Perkembangan pada Kesenian Hadro serta Tanggapan masyarakat terhadap Kesenian Hadro, kemudian telah dianalisis oleh peneliti

d. Penulisan Laporan

Penulisan laporan pada penelitian ini disusun secara tertulis mengenai persiapan, proses, dan hasil dari penelitian. Laporan ditulis dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah. Dalam hasil laporan yang peneliti buat, maka peneliti berusaha untuk menjaga keobjektifan hasil penelitian.

E. Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan sepanjang penelitian dilaksanakan, dan terus menerus mulai dari pengumpulan data hingga akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan kegiatan mengatur, mengurutkan, member kode atau tanda, dan mengkategorikan data sesuai kelompoknya. Setelah semua data terkumpul secara detail, baik dalam bentuk catatan, rekaman, atau bentuk lainnya, kemudian menganalisis data dengan langkah-langkah berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, studi pustaka dan dokumentasi mengenai permasalahan penelitian yaitu eksistensi Kesenian hadro. Mengadakan pemilihan data yang benar-benar representative, relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Menganalisis data dengan menyesuaikan dan membandingkan antara data hasil lapangan dengan literature atau sumber lain serta dokumen yang menunjang sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan dipilah-pilah untuk disesuaikan dengan topik kajian utama yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.
- c. Memaparkan laporan/penyusunan laporan kegiatan yang merupakan kegiatan akhir dari penelitian.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya :

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan Eksistensi atau Keberadaan Kesenian Hadro, rangkuman catatan-catatan informasi dari lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data dimana proses pemilihan data secara “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis selamadi lapangan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul.

Hasil yang terkumpul dari kerja di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai dengan fokus dan aspek permasalahan yang sedang diteliti yaitu mengenai Eksistensi Kesenian Hadro. Hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh dari beberapa narasumber, kemudian dikelompokkan dalam beberapa kategori mengenai bentuk penyajian dan tanggapan masyarakat terhadap Kesenian Hadro. Sementara kesimpulan yang dapat dirumuskan masih terus di verifikasi

berulang-ulng, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang akurat.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan kegiatan reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan tujuan utama dari analisis data yang dilakukan sejak awal, untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat, padat, dan jelas agar mudah dipahami yang mengacu pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan eksistensi Kesenian Hadro. Seluruh analisis data dilakukan secara rutin dan saling berkaitan dari awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengambil kesimpulan dari suatu informasi saja tetapi peneliti juga berupaya menggali informasi lebih dalam.